
IMPLIKATUR PERCAKAPAN INTERPERSONAL ANTARA ORANG TUA DAN ANAK

IMPLICATURES OF INTERPERSONAL CONVERSATIONS BETWEEN PARENTS AND CHILDREN

¹Novita Taimenas, ²Adeline Lelo Lein, ³Kristofel Bere Nahak, ⁴Abdul Rahim Arman Putera
Dapubeang, ⁵Rafli Ubit Pinka

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Timor

⁵Kantor Bahasa NTT

¹novitaabhy@gmail.com, ²adeline26@unimor.ac.id, ³berekristofel@unimor.ac.id,

⁴armandapubeang32@gmail.com, ⁵ubitrafli@gmail.com

ABSTRAK

Taimenas Novita (2023) implikatur percakapan interpersonal antara orang tua dan anak . Dengan tujuan untuk mengetahui implikatur percakapan yang paling sering digunakan pada percakapann antara orang tua dan anak dengan menggunakan dua jenis implikatur percakapan yakni implikatur percakapan umum dan implikatur percakapan khusus dari teori yang di kemukakan oleh Grice. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data berupa tuturan yang terdapat pada percakapan orang tua dan anak pada tiga keluarga. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyimak, mentranskripsi data lisan ke data tulisan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, mendeskripsikan dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian membuktikan adanya data yang didapat sebanyak 26 data, Jenis implikatur percakapan pada penelitian ini telah ditemukan 17 data implikatur percakapan umum dan 9 data implikatur percakapan khusus pada 3 keluarga.

Kata Kunci: Implikatur Percakapan, Interpersonal, Orang Tua, Anak

ABSTRACT

Taimenas Novita (2023) Implicatures of interpersonal conversations between parents and children. With the aim of finding out the conversational implicatures that are most often used in conversations between parents and children by using two types of conversatoional implicatures, namely general conversational implicatures and specific conversational implicatures from the theory put forward by Grice. This research is descriptive qualitative. The data collection tenchnique was carried out by listening ,transcribing, and drawing conclusions. The research results prove that there is data that as many as 26 types of conversational implicature were obtained in this study. 17 general conversational implicature data were found and 9 specific conversational implicature data were found in 3 families.

Keywords : Conversational, Interpersonal, Parental, Child Implicature

PENEDAHULUAN

Percakapan merupakan suatu proses interaksi bahasa antara dua pembicara atau lebih yang pada umumnya terjadi dalam suasana santai. Di dalam suatu percakapan tidak jarang terdapat tuturan-tuturan yang mengandung makna yang tidak diucapkan. Makna dari tuturan yang tidak diucapkan di sini, disebut dengan (implikatur percakapan), sehingga tak jarang membuat mitra tutur atau lawan tuturnya mengalami kesulitan dalam memahami maksud tuturan. Menurut Pranowo (dalam Pangesti Wiedarti, 2005:178) mengatakan bahwa implikatur percakapan ialah ujaran yang menyiratkan sesuatu yang sangat berbeda dengan yang sebenarnya diucapkan. Sesuatu yang berbeda tersebut merupakan maksud pembicaraan yang tidak dikemukakan secara eksplisit. Dengan kata lain, implikatur adalah maksud, keinginan, atau pun ungkapan-ungkapan hati yang tersembunyi.

Implikatur juga diartikan sebagai maksud yang tersembunyi di balik tuturan. Berbeda halnya dengan bahasa yaitu Sebagai suatu sistem komunikasi, bahasa dapat memengaruhi tingkah laku sosial. Hal ini berarti

bahasa dapat dianggap sebagai suatu kesatuan dari struktur masyarakat. Dalam percakapan sehari-hari, setiap ucapan yang disampaikan oleh penutur selalu mempunyai makna dan maksud yang diwujudkan dalam bentuk ujaran. Ujaran yang disampaikan harus mampu mencerminkan masyarakat tutur. Dengan demikian, ujaran pun sangat berkaitan dengan norma dan nilai sosial budaya masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan dengan konsep bahwa kelancaran berkomunikasi dalam pertuturan perlu ditunjang oleh kesamaan latar belakang pengetahuan tentang sesuatu yang dipertuturkan. Di antara penutur dan mitra tutur terdapat semacam kontrak percakapan tidak tertulis, bahwa apa yang sedang dipertuturkan saling dimengerti (Rahardi, 2005:43). Dalam berbagai tuturan terdapat makna serta maksud tertentu dari sesuatu yang dikatakan, karena di dalam setiap ucapan tersebut mempunyai implikatur. Sehingga diperlukan adanya penggunaan bahasa yang baik, agar apa yang dituturkan dapat dicerna dengan baik oleh mitra tutur dan lawan tutur. Seperti halnya dalam kehidupan sehari-hari tentunya tidak terlepas dengan adanya interaksi atau komunikasi antar manusia. Dimana dalam proses komunikasi ini terdapat percakapan-percakapan antara individu satu dan yang lainnya.

Hubungan antara penutur dan mitra tutur dalam percakapan membutuhkan prinsip kerja sama yang dapat memungkinkan kedua belah pihak saling memahami maksud tuturan yang disampaikan. Prinsip kerja sama dalam percakapan pula yang kemudian memunculkan kesetujuan atau ketidaksetujuan akan suatu hal. Namun, adakalanya dalam sebuah percakapan terdapat maksud tersembunyi yang berbeda dengan makna tuturan yang disampaikan. Maksud tersembunyi dan tersirat inilah yang kemudian dikenal sebagai bentuk implikatur percakapan. Penggunaan implikatur dalam berbahasa bukan berarti sebuah ketidaksengajaan saja dan tidak memiliki arti fungsi tertentu. Penggunaan implikatur dalam berbahasa mempunyai pertimbangan seperti untuk memperhalus tuturan, menjaga etika kesopanan, menyindir dengan halus (tak langsung), dan menjaga agar tidak menyinggung perasaan secara tidak langsung (Arifianti, 2018)

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa implikatur percakapan adalah bagian dari kajian ilmu pragmatik yang menjelaskan maksud tuturan yang tersembunyi dan berbeda dengan makna sebenarnya dari tuturan yang diucapkan dan terikat dengan konteks tuturan serta terjadi karena pelanggaran prinsip percakapan yang memungkinkan percakapan dapat dilakukan dengan kooperatif. Implikatur percakapan memiliki makna yang berbeda dengan maksud yang disampaikan penutur sehingga untuk dapat memahaminya dapat dilakukan dengan menghubungkan tuturan dengan konteks tuturannya.

Hubungan interpersonal berhubungan dengan orang dan pemahaman terhadap diri sendiri (Kuntarto, 2016). Fungsi interpersonal menjelaskan tentang hubungan penutur dan petutur, yaitu untuk membentuk, memelihara dan memperjelas hubungan antara anggota masyarakat yang berkomunikasi (Ambarwati, 2017). Sementara itu, komunikasi interpersonal adalah proses di mana orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, dan melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dalam menciptakan sebuah makna (Verderber dalam Yusuf & Agus, 2019). Komunikasi interpersonal berarti bahwa hubungan penutur dan mitra tutur dilakukan dengan hubungan kerja sama yang baik sehingga maksud yang disampaikan dapat dipahami sebagaimana yang disampaikan.

Berbeda halnya dengan percakapan yang terjadi dalam lingkungan keluarga. Percakapan yang ada dalam lingkungan keluarga merupakan bentuk percakapan sehari-hari, dimana antara penutur dan mitra tutur sudah saling memiliki pengalaman dan pengetahuan latar yang disebut sebagai konteks pragmatik, sehingga percakapan yang ada dalam keluarga dapat berjalan dengan lancar dan hanya mampu di mengerti oleh keluarga itu sendiri. Dari beberapa penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang dilakukan. Semua penelitian yang telah dilakukan tersebut mengkaji mengenai implikatur percakapan. Peneliti di sini mengkaji implikatur percakapan interpersonal dengan mengacu pada teori implikatur Grice (1975) pada tuturan dalam percakapan interpersonal. Grice (1975) menyatakan bahwa ujaran yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya diucapkan, disebut implikatur percakapan.. Dalam hal ini, tuturan pada percakapan interpersonal antara orang tua dan anak dapat memiliki maksud yang berbeda dengan apa yang dikatakan. Sehingga disini peneliti akan mengkaji mengenai implikatur percakapan interpersonal antara orang tua dan anak dengan berfokus pada perbedaan 2 jenis implikatur percakapan yaitu implikatur percakapan umum dan implikatur percakapan khusus untuk mengembangkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

Sebagai bahan referensi menggunakan lima penelitian yang relevan yaitu diantaranya: (1). Penelitian menurut Astuti (2011) penelitian yang dilakukan dengan judul “Analisis implikatur percakapan tokoh Chiko dalam Novel Koto Karya Yasunary Kawabata” (2). Penelitian menurut Nanda (2012) dalam penelitian dengan judul “Conversational Implikature Of The Presenters Take Me Out Indonesia” (Implikatur percakapan pada tuturan peserta Take Me Out Indonesia) (3). Menurut Wulandary (2013) dalam penelitian yang dilakukan dengan judul “Analisis penggunaan implikatur percakapan dalam Novel Cerita Casting Gokil Karya Mpok Mercy Sitanggung” (4). Dormaulin et al (2010) dalam penelitian yang dilakukan dengan judul “ implikatur percakapan sebagai tindak komonikasi pada Novel Hidamari No Kanojo” (5). Setian et al (2021) dalam penelitian yang dilakukan dengan judul “ tindak tutur ilokusi pada caption covid - 19 di media sosial” era 4.0

METODE

Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 3) bahwa: “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian” Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena bertujuan mendeskripsikan secara terperinci serta mendalam tentang implikatur percakapan interpersonal antara orang tua dan anak pada subjek yang telah di pilih. metode penelitian kualitatif dipakai untuk penelitian yang berfokus kepada kondisi obyek yang alamiah. Data dalam penelitian berupa tuturan yang terdapat pada orang tua dan anak Sumber data berupa *percakapan* . Setting penelitian adalah lingkungan, tempat atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai tempat penelitian. Oleh sebab itu setting atau tempat penelitian terdapat di Desa Bijeli , Kec Noemuti, Kab. TTU, pada 3 keluarga. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut; mendengarkan percakapan, Setelah mengumpulkan data maka proses menganalisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Mentranskripsi secara kasar, artinya semua percakapan yang di simak dipindahkan ketulisan tanpa memberi tanda baca.. Mengidentifikasi; pada data yang di temukan teridentifikasi, Mengklasifikasi, artinya mengelompokkan data-data yang di temukan dan dimasukkan dalam kartu data di bawah ini; Menginterpretasi atau memahami dan meninjau lebih jelas terkait 2 jenis implikatur percakapan data implikatur yang ditemukan dalam percakapan antara orang tua dan anak. Mendeskripsikan atau menjelaskan data implikatur yang ditemukan dalam percakapan antara orang tua dan anak .. Menyimpulkan. berdasarkan data implikatur percakapan yang di temukan dalam 2 jenis implikatur percakapan yakni implikatur percakapan umum dan implikatur percakapan khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Bijeli, Kec. Noemuni, Kab. TTU terhadap percakapan yang terjadi antara orang tua dan anak, ditemukan 26 implikatur yang terdiri dari 17 implikatur percakapan umum dan 9 implikatur percakapan khusus. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel. 1 Implikatur Percakapan Interpersonal antara Orang Tua dan Anak di Desa Bijeli

No	Percakapan	Kategori
1	Mama Selvi : intan kapan kita bajalan lai (Intan kapan kita bajalan lagi) Intan : sabar do ma belum ada waktu libur (sabar dulu mama tidak ada waktu libur)	Implikatur percakapan umum
2	Mama Selvi : intan, kenapa lu makan sedikit	Implikatur percakapan umum

	(intan kenapa intan makan sedikit) Intan : saya sonde ada selera makan ma (saya tidak ada selera makan mama)	
3	Mama Selvi : Suh lama e intan kita sonde pi libur di kupang. (sudah lama ew intan kita tidak pergi libur di kupang) Intan : ia ew ma,ko kita mau jalan juh,semua sonde ada waktu libur lama na. (ia ew mama,kita mau pergi juga,semua tidak ada waktu libur yang lama)	Implikatur percakapan umum
4	Ma Selvi : inta, ma dengan bapa mau pi kumpul keluarga,nanti inta jaga kios e. (intan, mama dengan bapa mau pergi kumpul keluarga,nanti inta jaga kios) Inta : ia baik ma.	Implikatur percakapan umum
5	Mama Selvi : ini hari kita makan dengan sayur apa intan (hari ini kita makan dengan sayur apa intan) Intan : Dengan sayur kangkung sa ma.	Implikatur percakapan umum
6	Mama Selvi : ini hari sonde masuk kerja ko,makanya duduk terus suh jam 8 biasa jam begini suh jalan. (hari ini tidak kerja kah intan,sehingga duduk terus sudah jam 8,biasanya jam begini sudah berangkat) Intan : saya dinas malam ma, jadi malam baru masuk kerja.	Implikatur percakapan umum
7	Mama Selvi : Besok dengan ma pi gereja,kita misa ke berapa. (besok dengan mam pergi ke gereja ,kita misanya ke berapa) Intan : ia ma, kita masuk misa pertama saja ma jadi bangun pagi ew,	Implikatur percakapan umum
8	Mama Marta : fita kalau mau jalan kemana juga jagan lupa kas makan memang babi dong Fita kalau ingin pergi kemana jangan lupa kasih makan babi) Fita : ia ma,nanti sedikit lagi baru saya kasih makan,	Implikatur percakapan umum
9	Mama Marta : lu duduk terus ko main hp,itu pakyan dong lepas ko tarendam sampe bau busuk Fita : ma ni,biar tarendam dulu,nanti baru cuci supaya tinggal kucak sah ,supaya tidak capeh sikat	Implikatur percakapan umum
10	Mama Marta : fita sebentar sore kita buat laku tobe ko antar kasih ibu guru yang kemarin ada pesan ,jadi potong kelapa ko parut memang.	Implikatur percakapan umum

	Fita : ia nanti sedikit lai baru potong ,masih panas begini nih.	
11	Mama Marta : nanti ajak lu punk tanta ew supaya dia tidak buat apa nah kita dengan dia pergi ambil kayu api. Fita : tadi saya sudah ajak hanya dia bilang dia ada tenun jadi dia tidak ikut.	Implikatur percakapan umum
12	Mama Marta : fita ini ini sayur tidak ada rasa apa- apa,ada pakai garam atau tidak. Fita : ada pakai ma, hanya mungkin terlalu sedikit, makanya tidak ada rasa.	Implikatur percakapan umum
13	Bapak Ema : iren kalau nonton begini nanti sudah sore juh lupa mandi Iren : tidak sah bapa, sedikit lagi baru saya mandi.	Implikatur percakapan umum
14	Bapak Ema : iren lu sekolah ni lu pun cita-cita mau jadi apa Iren : saya pun cita-cita mau jadi suster ew bapa.biar saya berdoa kasih bapa dengan mama.	Implikatur percakapan umum
15	Bapak Ema : ow ia iren tadi pagi u dengan mama pi(pergi) mana.bapa pulang dari kebun panggil tidak ada orang di rumah. Iren : kami dua mama ada pergi beli sayur di pasar bapa.	Implikatur percakapan umum
16	Bapak Ema : iren kenapa tadi pulang sekolah lu jalan kaki,ojek atau bemo tidak ada ko; Iren : ojek ada bapa, hanya saya yang mau jalan kaki dengan kawan dong.	Implikatur percakapan umum
17	Mama Iren : iren kasih mandi ade dulu ew, Iren : ia baik ma. Mama Iren : ia na pergi sudah	Implikatur percakapan umum
18	Mama selvi : inta sekarang kita punk hidup su agak berubah buat apa-apa jangan pernah lupa ,selalu ingat saat kita susah apa yang selalu kita buat. Inta : ia ma selalu menjadi bagian dalam saya pun hidup	Implikatur percakapan khusus
19	Intan : ma saya besok mau jalan-jalan dengan kawan dong ke oeluan,bisa ko ma.	Implikatur percakapan khusus

	Mama Selvi : ingat itu tempat yang ma selalu bilang jalan jaga mulut.	
20	Ma selvi:inta ada buat apa,datang dulu ada tamu . Inta: ia tunggu ma, Mama selvi:datang ke belakang dulu ew? Intan :Ia ma.	Implikatur percakapan khusus
21	Ma Selvi : Tiap minggu belanja baju terus ,lemari su penuh pakyan tu inta Inta : namanya anak muda ma.	Implikatur percakapan khusus
22	Bapak Ema : iren sekarang keluar jalan pi sekolah juh, jalan sah tidak ingat lai apa yang selalu dia buat sebelum dia keluar rumah,dia su ke setan yang keluar masuk tidak ada beban. Iren : aduh, lupa.	Implikatur percakapan khusus
23	Bapak Ema : iren sebentar malam mau ikut pergi pesta dengan bapa. Iren : sama sah sampai disana saya duduk babinggung.	Implikatur percakapan khusus.
24	Bapak Ema : bapa ini suh bosan larang kamu supaya jangan terlalu bermain siang-siang,setiap hari bapa omong terus, tapi kamu tidak pernah ikut ,selalu buat hal yang sama Iren: ia maaf bapak.	Implikatur percakapan khusus.
25	Bapa Ema : iren kas tau mama bilang sebentar kolor ijo mau datang, jadi ada telfon suruh masak jagung Iren : dia selalu kalau datang pasti andalan jagung.	Implikatur percakapan khusus
26	Mama Marta : fita sebentar sampe kuburan jaga lu pun anak tidak boleh bermain di atas kuburan ,bahaya. Fita : ia ma,tadi saya su kas tau, saya ju takut.	Implikatur percakapan khusus

Pembahasan

Dalam menjelaskan implikatur interpersonal antara orang tua dan anak peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Grice (dalam mulyana 2005:11) tentang ujaran yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya diucapkan. Selanjutnya beliau membedakan tiga macam implikatur yaitu (1) implikatur konvensional, (2) implikatur nonkonvensional (implikatur percakapan dan (3) implikatur peranggapan. Selain ketiga macam implikatur itu, dia juga membedakan dua macam implikatur percakapan yaitu implikatur percakapan khusus dan implikatur percakapan umum. Grice (1975:43-45) membedakan implikatur percakapan menjadi dua macam yakni implikatur percakapan khusus dan implikatur percakapan umum. Implikatur percakapan umum merupakan implikatur yang tidak memiliki konteks khusus dan implikatur percakapan khusus

merupakan peristiwa yang terjadi dalam komunikasi dan mempunyai konteks khusus Grace (dalam Arini 2016:3). Menurut Grice, H.P (Mujiyono, 1996:40) mengemukakan ada 5 ciri-ciri dari implikatur percakapan, yakni:

- 1) Dalam keadaan tertentu, implikatur percakapan dapat dibatalkan baik dengan cara eksplisit ataupun dengan cara kontekstual (cancellable).
- 2) Ketidakterpisahan implikatur percakapan dengan cara menyatakan sesuatu. Biasanya tidak ada cara lain yang lebih tepat untuk mengatakan sesuatu itu, sehingga orang memakai tuturan bermuatan implikatur untuk menyampaikannya (nondetachable).
- 3) Implikatur percakapan mempersyaratkan makna konvensional dari kalimat yang dipakai, tetapi isi implikatur tidak masuk dalam makna konvensional kalimat itu (nonconventional).
- 4) Kebenaran isi implikatur tidak tergantung pada apa yang dikatakan, tetapi dapat diperhitungkan dari bagaimana tindakan mengatakan apa yang dikatakan (calculable).
- 5) Implikatur percakapan tidak dapat diberi penjelasan spesifik yang pasti sifatnya (indeterminate).

Hal ini sejalan dengan Nadar (dalam putrayasa, 2014:70) yang menyatakan implikatur percakapan umum adalah implikatur yang kehadirannya tidak memerlukan konteks khusus. Jika pengetahuan khusus tidak dipersyaratkan untuk memperhitungkan makna tambahan yang disampaikan. Levinson (dalam Putrayasa, 2014:73) implikatur percakapan umum adalah implikatur yang dalam percakapan tidak memerlukan konteks khusus.

Selanjutnya, dalam penelitian ini, peneliti mengambil data berupa tuturan atau percakapan dalam 3 keluarga, adapun percakapan atau tuturan yang digunakan dalam tuturan tersebut umumnya menggunakan Bahasa Indonesia dengan dialek dawan. Implikatur Percakapan Umum Implikatur percakapan umum merupakan implikatur yang muncul tanpa konteks tertentu atau konteks khusus yang diperlukan. Berikut ini merupakan data-data implikatur percakapan umum yang ditemukan dalam percakapan antara orang tua dan anak yang terdapat dalam 3 keluarga.

Implikatur Percakapan Umum

Implikatur percakapan umum merupakan implikatur yang muncul tanpa konteks tertentu atau konteks khusus yang diperlukan. Berikut ini merupakan data-data implikatur percakapan umum yang ditemukan dalam percakapan antara orang tua dan anak yang terdapat dalam 3 keluarga.

1.

Mama Selvi : Intan kapan kita bajalan lai
Intan : Sabar do ma belum ada waktu libur

Konteks tuturan pada data (1) di atas tersebut yaitu ketika keluarga mama selvi sedang duduk bersama dan pada saat itu mama selvi bertanya pada anaknya intan untuk rencana berlibur, Pada tuturan tersebut kalimat “*sabar ma belum ada waktu libur*”, merupakan implikatur percakapan umum. Karena dalam kalimat tidak mempunyai konteks khusus atau makna dan maksud yang tersembunyi melainkan percakapan yang muncul sebagai respon atas suatu ujaran yang dilakukan oleh penutur sebelumnya yaitu mama selvi dengan kalimat, “*Intan kapan kita bajalan lai.*”

2.

Mama Selvi : Intan, kenapa u makan sedikit
Intan : Saya sonde ada selera makan

Konteks tuturan pada data 2 di atas tersebut terjadi ketika keluarga mama selvi sementara makan bersama, ujaran “*saya tidak ada selera makan ma*” merupakan implikatur percakapan umum. Karena Pada tuturan tersebut tidak terdapat implikatur percakapan khusus. Melainkan respon yang diberikan dari pertanyaan yang diberikan oleh penutur sebelumnya.

- 3.
- | |
|--|
| Mama Selvi : Suh lama e intan kita sonde pi libur di
kupang
Intan : Ia ew ma,ko kita mau jalan juh,semua sonde ada
waktu libur lama na. |
|--|

Konteks tuturan pada data 3 diatas terjadi pada saat keluarga mama selvi rencana untuk berlibur, pada tuturan tersebut kalimat”*ia ew ma ko kita mau jalan juh, semua sonde ada waktu libur lama nah*” termasuk implikatur percakapan umum, karena tuturan tersebut tidak mengandung konteks khusus, melainkan respon yang di berikan dari pertanyaan yang telah di berikan oleh penutur sebelumnya dengan kalimat “*Suh lama ew intan kita sonde pi libur di kupang.*”

- 4.
- | |
|--|
| Ma Selvi : Inta, ma dengan bapa mau pi kumpul
keluarga, nanti inta jaga kios e.
Inta : Ia baik ma. |
|--|

Konteks tuturan pada data 4 di atas terjadi pada saat bapa dan mama intan ingin pergi ke rumah tetangga untuk acara kumpul keluarga, pada tuturan *ia baik ma*, merupakan implikatur percakapan umum, karena dalam percakapan tersebut tidak mempunyai maksud lain melainkan respon yang di berikan oleh mitra tutur kepada penutur sebelumnya.

- 5.
- | |
|---|
| Mama Selvi : Ini hari kita makan dengan sayur apa intan
Intan : Dengan sayur kangkung sa ma. |
|---|

Konteks tuturan pada data 5 di atas terjadi pada saat mama selvi baru pulang dari kebun dan ia ingin makan, pada tuturan tersebut kalimat” *dengan sayur kangkung sa ma*” merupakan implikatur percakapan umum, karena tuturan tersebut tidak mengandung konteks khusus, melainkan respon yang di berikan oleh penutur sebelumnya, dengan kalimat”*ini hari kita makan dengan sayur apa inta.*

- 6.
- | |
|---|
| Mama Selvi : Ini hari sonde masuk kerja ko, makanya duduk
terus suh jam 8 biasa jam begini suh jalan.
Intan : Saya dinas malam ma, jadi malam baru masuk kerja. |
|---|

Konteks tuturan pada data 6 di atas terjadi pada saat pagi hari ketika ketika mama selvi melihat anaknya intan belum berangkat kerja. pada tuturan tersebut kalimat” *saya dinas malam ma, jadi malam baru masuk kerja*” merupakan implikatur percakapan umum, karena tuturan tersebut tidak mengandung konteks khusus melainkan respon yang di berikan oleh penutur sebelumnya, dengan kalimat” *ini hari sonde masuk kerja ko, makanya duduk terus ini suh jam 8 biasa jam begini suh jalan.*

7.

Mama Selvi : Besok dengan ma pi gereja,kita misa ke berapa.
Intan : Ia ma, kita masuk misa pertama sah ma jadi bangun pagi ew,

Konteks tuturan pada data 7 di atas tersebut terjadi pada hari sabtu sore ,mama selvi dan keluarga sedang duduk santai bersama dan pada saat itu ma Selvi mengajak intan untuk besok mereka ke gereja bersama. Pada tuturan tersebut kalimat “ia ma,kita masuk misa pertama sa ma,jadi bangun pagi.”merupakan implikatur percakapan umum,karena dalam percakapan tersebut tidak mengandung percakapan khusus,melainkan respon yang di berikan oleh penutur sebelumnya,dengan kalimat “besok dengan ma pi gereja ,kita misa ke berapa.

8.

Mama Marta : Fita kalau mau jalan kemana juga jagan lupa kas
makan memang babi dong
Fita : Ia ma,nanti sedikit lagi baru saya kas makan,

Konteks tuturan pada data 8 di atas tersebut terjadi pada pagi hari saat mama marta ingin pergi ke kebun,namun sebelum pergi ia memberi pesan kepada anaknya. Pada tuturan tersebut kalimat “ia ma nanti sedikit lagi baru saya kasih makan” merupakan implikatur percakapan umum,karena dalam percakapan tersebut tidak mengandung konteks khusus, melainkan respon yang di berikan kepada penutur sebelumnya dengan kalimat fita kalau mau jalan kemana juga jagan lupa kas makan memang babi dong dan dalam percakapan tersebut merupakan percakapan yang mutlak yang dapat di mengerti oleh semua orang.

9.

Mama Marta : Lu duduk terus ko main hp,itu pakyan dong lepas ko
tarendam sampe bau busuk
Fita : Ma ni,biararendam dulu,nanti baru cuci supaya tinggal kucak sah,
supaya sonde capeh sikat

Konteks tuturan pada data 9 di atas tersebut terjadi pada hari minggu saat keluarga mama marta duduk santai bersama, dan pada saat itu anaknya sedang merendam pakyan.pada tuturan tersebut,kalimat ma ni,biararendam dulu,nanti baru cuci supaya tinggal kucak sah ,supaya sonde capeh sikat, merupakan implikatur percakapan umum,karena percakapan tersebut tidak mengandung konteks khusus. Melainkan respon yang diberikan kepada penutur sebelumnya dengan kalimat :lu duduk terus ko main hp,itu pakyan dong lepas koarendam sampe bau busuk.

10.

Mama Marta : Fita sebentar sore kita buat laku tobe ko antar kasih ibu
guru yang kemarin ada pesan ,jadi potong kelapa ko parut
memang.
Fita : ia nanti sedikit lai baru potong ,masih panas begini nih.

Konteks tuturan pada data 10 di atas tersebut terjadi pada saat keluarga mama marta sedang duduk nonton tv,pada tuturan tersebut kalimat ia nanti sedikit lai baru potong masih terlalu panas merupakan implikatur percakapan umum,karena dalam percakapan tersebut tidak terdapat konteks khusus melainkan respon yang di berikan kepada penutur sebelumnya,namun dalam percakapan tersebut dapat di mengerti oleh semua orang.

11.

Mama Marta : Nanti ajak lu punk tanta ew supaya dia sonde buat apa nah kita
dengan dia pi(pergi) ambil kayu.

Fita : Tadi saya su ajak hanya dia bilang dia ada tenun jadi dia sonde ikut.

Konteks tuturan pada data 11 di atas tersebut terjadi pada saat keluarga mama marta rencana mau pergi mencari kayu bakar,pada tuturan tersebut kalimat tadi saya su ajak hanya dia bilang dia ada tenun jadi tidak bisa ikut merupakan implikatur percakapan umum,karena dalam percakapan tersebut tidak terdapat konteks khusus melainkan respon yang di berikan kepada penutur sebelumnya,dan dalam percakapan tersebut dapat di mengerti secara umum.

12.

Mama Marta : Fita ini ini sayur sonde ada rasa apa-apa,ada taro garam
ko sonde.

Fita : Ada taro ma, hanya mungkin terlalu sedikit, makanya sonde ada
rasa

Konteks tuturan pada data 12 di atas tersebut terjadi pada saat mama marta ingin makan,pada tuturan tersebut kalimat ada taro ma,hanya mungkin terlalu sedikit ,makanya sonde ada rasa, merupakan implikatur percakapan umum,karena dalam percakapan tidak terdapat konteks khusus,melainkan respon yang di berikan kepada penutur sebelumnya,dengan kalimat fita ini ini sayur sonde ada rasa apa-apa,ada taro garam ko sonde ,dalam percakapan ini dapat di mengerti oleh semua orang.

13.

Bapak Ema : Iren kalau nonton begini nanti suh sore juh lupa mandi

Iren : Sonde sah bapa, sedikit lagi baru saya mandi.

Konteks tuturan pada data 13 di atas terjadi pada saat keluarga bapa ema sedang duduk bersama di ruang tamu sambil menonton tv.pada tuturan tersebut kalimat sonde sah bapa ,sedikit lagi saya baru saya mandi termasuk dalam implikatur percakapan umum,karena tuturan tersebut tidak mengandung konteks khusus. Melainkan respon yang di berikan kepada penutur sebelumnya.

14.

Bapak Ema : Iren u sekolah ni u pun cita-cita mau jadi apa

Iren : Saya pun cita-cita mau jadi suster ew bapa.biar saya berdoa kas bapa
dengan mama.

Konteks tuturan pada data 14 di atas terjadi pada saat bapa ema dan iren sedang duduk sambil bercerita.pada tuturan tersebut kalimat iren u sekolah ni u pun cita-cita mau jadi apa. Termasuk implikatur percakapan umum. Karena tutura tersebut tidak mengandung konteks khusus melainkan respon yang di berikan kepada penutur sebelumnya dengan kalimat iren u sekolah ni u pun cita-cita mau jadi apa.

15.

Bapak Ema : ow ia iren tadi pagi u dengan mama pi(pergi)
mana,bapa pulang dari kebun panggil sonde ada orang di rumah.
Iren : kami dua mama ad pi(pergi) beli sayur di pasar bapa.

Konteks tuturan pada data 15 di atas tersebut ujaran kami dua mama ad pi(pergi) beli sayur di pasar bapa merupakan implikatur percakapan umum, karena pada tuturan tidak terdapat konteks khusus,melainkan respon yang di berikan dari pertanyaan yang di berikan oleh penutur sebelumnya dengan kalimat ow ia iren tadi pagi u dengan mama pi(pergi) mana.bapa pulang dari kebun panggil sonde ada orang di rumah.

16.

Bapak Ema : iren kenapa tadi pulang sekolah lu jalan kaki,ojek atau
bemo sonde ada ko;
Iren : ojek ada bapa, hanya saya yang mau jalan kaki dengan kawan
dong.

Pada konteks tuturan tersebut pada data 16 di atas ujaran ojek ada bapa, hanya saya yang mau jalan kaki dengan kawan dong.merupakan implikatur percakapan umum,karena pada tuturan tidak terdapat konteks khusus, melainkan respon yang di berikan kepada penutur sebelumnya.

17.

Mama Iren : iren kasih mandi ade dulu ew,
Iren : ia baik ma.
Mama Iren : ia na pi sudah

Konteks tuturan pada data 17 di atas tersebut terjadi ketika mama iren menyuruh iren memandikan adiknya,pada percakapan diatas termasuk implikatur percakapan umum,karena dalam tuturan ia baik ma, adalah respon yang di berikan kepada penutur sebelumnya tanpa adanya konteks khusus.

Implikatur Percakapan Khusus

Implikatur percakapan khusus merupakan implikatur yang kehadirannya memerlukan konteks khusus.

18.

Mama selvi : Inta sekarang kita punk hidup su agak berubah buat apa-apa
jangan pernah lupa ,selalu ingat saat kita susah apa yang selalu
kita buat.
Inta : Ia ma selalu menjadi bagian dalam saya pun hidup

Konteks tuturan pada data 18 di atas tersebut ketika keluarga mama selvi sedang bercerita tentang kisah hidup mereka,dalam percakapan tersebut merupakan jenis implikatur percakapan khusus,karena dalam percakapan terdapat konteks khusus yang sudah di ketahui bersama antara penutur dan mitra tutur hal tersebut dapat dilihat dari kalimat ia ma selalu menjadi bagian dalam saya pun hidup.

19.

Intan : ma saya besok mau jalan-jalan dengan kawan dong ke
oeluan,bisa ko ma.
Mama Selvi : ingat itu tempat yang ma selalu bilang jalan jaga mulut.

Konteks tuturan pada data 19 diatas terjadi pada saat intan dan mama selvi lagi duduk sambil bercerita,percakapan tersebut merupakan percakapan khusus,karena pada tuturan ingat itu tempat yang ma selalu bilang jalan jaga mulut,merupakan percakapan dimana terdapat konteks khusus yang mampu di mengerti oleh keluarga mama selvi sendiri.

20.

Ma selvi: Iinta ada buat apa,datang dulu ada tamu .
Inta: Ia tunggu ma,
Mama selvi: Datang ke belakang dulu ew?
Inta : Ia ma.

Konteks tuturan pada 20 di atas terjadi pada saat ada tamu yang datang ke rumah, percakapan tersebut merupakan percakapan khusus,karena pada tuturan datang ke belakang dulu ew,terdapat konteks khusus yang di mengerti oleh mama selvi dan anaknya intan,dengan maksud tersembunyi.(buatlah kopi untuk tamu yang datang.

21.

Ma Selvi : Tiap minggu belanja baju terus ,lemari su penuh pakyen tu inta
Inta : namanya anak muda ma.

Konteks tuturan pada data 21 di atas tersebut terjadi pada saat mama selvi melihat anaknya inta selalu belanja pakyen setiap minggu,dalam percakapan tersebut merupakan implikatur percakapan khusus, dalam tuturan namanya anak muda ma,mempunyai konteks pengetahuan bersama antara penutur atau mitra tutur.

22.

Bapak Ema : Iren sekarang keluar jalan pi sekolah juh, jalan sah sonde
ingat lai apa yang selalu dia buat sebelum dia keluar
rumah,dia su ke setan yang keluar masuk sonde ada beban.
Iren : Aduh, lupa.

Konteks tuturan pada data 22 di atas tersebut terjadi ketika iren hendak berangkat ke sekolah,dan tiba-tiba iren di tegur oleh bapanya,percakapan diatas merupakan implikatur percakapan khusus,karena dalam tutura aduh, lupa mempunyai maksud makna lain dalam konteks pengetahuan bersama antara keluarga tersebut.

23.

Bapak Ema : Iren sebentar malam mau ikut pi pesta dengan bapa.
Iren : Sama sah pi saya duduk babinggung.

Konteks turunan pada data 23 di atas tersebut terjadi ketika iren di ajak bapaknya ke pesta, percakapan diatas merupakan implikatur percakapan khusus, karena terdapat konteks atau maksud lain dari tuturan sama sah pi saya duduk babinggung.

24.

Bapak Ema : Bapa ini suh bosan larang kamu supaya jangan terlalu
bermain siang-siang, setiap hari bapa omong terus, tapi
kamu sonde pernah ikut ,selalu buat hal yang sama
Iren: Ia maaf bapak

Konteks tuturan pada data 24 di atas tersebut terjadi ketika keluarga bapa ema akan dikunjungi oleh seseorang, pada percakapan di atas merupakan implikatur percakapan khusus, karena dalam percakapan terdapat konteks khusus atau maksud lain yang di mengerti oleh keluarga bapa ema sendiri. pengetahuan bersama antara keluarga tersebut.

25 .

Bapa Ema : Iren kas tau mama bilang sebentar kolor ijo mau datang, jadi
ada telfon suruh masak jagung.
Iren : Dia selalu kalau datang pasti andalan jagung

Konteks tuturan pada di atas 25 di atas terjadi pada saat keluarga bapak ema sedang duduk bersama dan bapa ema memberi ajaran atau teguran kepada anaknya yang sering bermain disiang hari, pada percakapan tersebut merupakan implikatur percakapan umum, karena pada tuturan ia, maaf bapa, tidak terdapat maksud lain atau kontek khusus melainkan respon kepada penutur sebelumnya

26.

Mama Marta : fita sebentar sampe kuburan jaga lu pun anak tidak
boleh bermain di atas kuburan ,bahaya.
Fita : ia ma, tadi saya su kas tau, saya ju takut.

Konteks tuturan pada data 26 di atas terjadi pada saat keluarga mama Marta hendak pergi bakar lilin ke kuburan, sebelum berangkat mama marta memberitahukan kepada anaknya untuk selalu menjaga anak-anaknya pada saat sampai ke kuburan, percakapan tersebut merupakan implikatur percakapan khusus, karena dalam percakapan terdapat makna atau maksud lain yang dapat di mengerti oleh keluarga tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian implikatur percakapan interpersonal antara orang tua dan anak, peneliti menyimpulkan bahwa implikatur percakapan antara orang tua dan anak menurut 2 jenis implikatur yakni implikatur percakapan umum dan implikatur percakapan khusus. Lebih dominan pada implikatur percakapan umum. Karena dalam penelitian terdapat 26 data, dimana data implikatur umum sebanyak 17 data, dan data implikatur khusus terdapat 9 data. dalam penelitian ini penutur dan mitra tutur melibatkan 3 keluarga dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arifianti, Ika. 2018. Implikatur Konvensional dan Non Konvensional Tuturan Pengunjung Kawasan Lawang Sewu Semarang Jawa Tengah. *Jurnal PENA* Vol.32 No.1.
- Astuti (2011) “*Chiko dalam Novel Koto Karya Yasunary Kawabata*” Fakultas bahasa dan sastra, and universitas dian Nuswantoro
- Brown, G., & Yule, G. (1996). *Analisis Wacana* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, S. 2014. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Grice, H. P. 1975. “Logic and Conversation” . *Syntax and Semantics , Speech Act*,3 . New York: Academic Press.
- Kridalaksana, H. (2011). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, G. (1993). *Prinsip - P rinsip Pragmatik* (terjemahan M.D.D. Oka). Jakarta: UI Press.
- Levinson, S. C. (1983). *Pragmatics* . Cambridge: Cambridge University Press.
- Mustafa, Mustafa Shazali. 2010. “The Interpretation of Implicature: A Comparative Study between Implicature in Linguistics and Journalism”. *Journal of Language Teaching and Research*, Vol.1, No.1, January 2010. 35-43. Raharjo
- Nanda S Sukyadi, D ,& Ihrom S.M (2012) “Conversational Implikature Of The Presenters Take Me Out Indonesia .*Indonesia journal of applied linguistics*,1(2),23-26
- Prasetyo, A. B. (2021). Gangguan Pelafalan Fonem Bahasa Jawa (Studi Kasus Anak Usia 5 Tahun). *Kajian Linguistik dan Sastra* , 6(2), 141-148.
- Rahardi, R. kunjana. 2009, B Nanda S Sukyadi, D ,& Ihrom S.M (2012) “Conversational Implikature Of The Presenters Take Me Out Indonesia .*Indonesia journal of applied linguistics*,1(2),23-26 *abasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Rohmadi, M. (2014). “*Kajian Pragmatik Percakapan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*”. *Paedagogia*. Vol. 17 (1): 53-61.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* . Bandung: Alfabeta.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuniarti, N. (2014). Implikatur Percakapan Dalam Percakapan Humor. *Jurnal Pendidikan Bahasa*.
- Zumaro, I. J. (2021). Implikatur Percakapan dalam Sinetron “*Dunia Terbalik*” Episode ke-2006-2007 di RCTI: *Kajian Pragmatik*. *Alinea : Jurnal Bahasa , Sastra , dan Pengajaran* , 10(1), 85-93.